

<https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i2i.3729>

Sustainability of Education for Children of Underprivileged Families through the Family Hope Program (PKH)

Dairiski

^aProgram Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

email: dairiski@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 19 Agustus 2022

Revised: 16 September 2022

Accepted: 02 Oktober 2022

Published: 27 Oktober 2022

*Corresponding

Author:

Name: Dairiski

Email: dairiski@gmail.com

Phone/WA: 0813727435126

ABSTRACT

The sustainability of generational education is the responsibility of all parties, in the law it is affirmed that every citizen has the right to get a decent education. Therefore, the government of the Republic of Indonesia has set various policies to help the success of the compulsory education program, among the established programs is the Family Hope Program (PKH). In reality, the existence of this program has not been in accordance with the targets and targets expected by the government. Related to the problems described above, this study aims to reveal how the impact of the family hope program on improving education. The research was conducted with a qualitative approach, data were collected with interview techniques, observations and documentation studies. The results of the study are first, KPM Insights into the Family Hope Program, both Underprivileged families have understood and knew, the goals and rules contained in the Family Hope Program. Second, PKH's position to support the learning of students who come from underprivileged families is the provision of cash and non-cash assistance to PKH participants to meet the needs and administrative equipment in schools. Third, the assistance provided by PKH in supporting the learning of students who come from poor families with positive results is to ease the burden of expenditure for beneficiary families (KPM).

Keyword

Family Hope Program; Education; education policy

Abstrak

Keberlanjutan pendidikan generasi adalah merupakan tanggungjawab semua pihak, dalam undang-undang ditegaskan bahwa setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karenanya, pemerintah Republik Indonesia dengan telah menetapkan berbagai kebijakan untuk membantu tersukseskannya program wajib belajar, di antara program yang ditetapkan tersebut ialah Program Keluarga Harapan (PKH). Dalam realitanya, keberadaan program ini belum sesuai dengan sasaran dan target yang diharapkan pemerintah. Terkait dengan problem yang dijelaskan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana dampak program keluarga harapan terhadap peningkatan pendidikan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ialah *pertama*, Wawasan KPM terhadap Program Keluarga Harapan baik Keluarga kurang mampu sudah memahami dan mengenal , tujuan serta aturan yang terdapat di Program Keluarga Harapan. *Kedua*, Kedudukan PKH mendukung pembelajaran peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu merupakan pemberian bantuan tunai dan non tunai kepada partisipan peserta PKH memenuhi kebutuhan dan perlengkapan

administrasi di sekolah. *Ketiga*, Bantuan yang diberikan PKH dalam mendukung pembelajaran peserta didik yang berasal dari keluarga miskin hasil positif ialah meringankan beban pengeluaran untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Kata Kunci

Program Keluarga Harapan; pendidikan; kebijakan pendidikan

INTRODUCTION

Program Pemerintah yang sudah terlaksana sejak tahun 2007 di beberapa provinsi, sejak 2007 hingga sekarang PKH terus berkembang bahkan hampir di seluruh wilayah Indonesia PKH sudah terlaksana dan terbukti mengentaskan Kemiskinan dan mengurangi angka anak putus sekolah secara drastis menurut data Kementerian Sosial RI (Takaredase et al., 2019; Novieta et al., 2019; Faulana & Murniawaty, 2021).

Bantuan Program Keluarga Harapan merupakan upaya perlindungan sosial yang difokuskan untuk Rumah tangga yang masih terbelenggu dalam garis kemiskinan atau yang masih rentan dengan kemiskinan (Aziz et al., 2021; Maulana et al., 2019). Kemiskinan adalah suatu fenomena sosial yang hampir bersifat menyeluruh. Artinya kemiskinan adalah masalah yang mesti ditanggulangi dan menjadi suatu perhatian setiap pemerintah hampir di setiap belahan bumi ini. Juga tidak luput satupun Negara di dunia ini secara global yang terlepas dari kemiskinan. Semua Negara berusaha untuk mengentaskan kemiskinan karena kemiskinan merupakan problem global disetiap negara.

Kemiskinan menjangkit tidak hanya terpusat di negara-negara yang berkembang maju dan menuju berkembang serta terbelakang, namun melainkan juga masih dialami oleh negara-negara populer maju dan pesat. Masalah terkait kemiskinan menjadi dasar masalah yang sangat pelik sehingga suatu Negara tidak mampu untuk menghilangkan dan menghapus status kemiskinan secara instan, tidak ada standar global tentang penyebab kemiskinan.

Karena faktor kemiskinan diberbagai negara sangat beragam bahkan di Indonesia tergantung wilayah dan daerah sehingga sangat sulit untuk menetapkan penyebab kemiskinan di suatu Negara yang terlalu banyak ragam corak pola kehidupan dan budaya sosialnya sehingga secara umum paling sedikit terdapat tiga faktor penyebab disini dan seringkali ditemui dalam bentuk kombinasi yang terdapat dua atau lebih dari faktor-faktor tersebut.

Pertama dan paling terlihat paling jelas penyebab kemiskinan tersebut adalah faktor Pendidikan (Mihai et al., 2015; Calder, 2019). Jika sebuah keluarga tidak memegang akses pendidikan di suatu Negara tanpa ada aturan kebijakan Jaminan Pendidikan bagi warga negaranya, ia akan menjadi keluarga miskin yang turun temurun diakibatkan pengetahuan yang tidak merata dan mengakibatkan pola pikir yang tidak maju sehingga menyebabkan kemiskinan menjadi warisan, jika Pendidikan di suatu negara tidak diperhatikan maka kemajuan akan terhambat disebabkan SDM yang tidak berkualitas dan tidak berpengetahuan. Dengan sebab demikian, salah satu formula utama dalam strategi pengentasan kemiskinan adalah dengan menciptakan atau regulasi adanya jaminan atau akses Pendidikan yang terjamin (Serneels & Dercon, 2021; Buck & Deutsch, 2014; Munna, 2020; Shi & Qamruzzaman, 2022).

Kedua, kemiskinan disebabkan oleh jaminan dan perlindungan akan aspek kesehatan. Jika suatu keluarga tidak mampu untuk memenuhi gizi dan akses kesehatan bagaimana suatu negara mampu menciptakan SDM yang unggul jika akses kesehatan

dan kebutuhan akan gizi dan protein tidak terpenuhi.

Ketiga, sebuah keluarga bisa menjadi miskin karena keterbatasan untuk bangkit dari kemiskinan itu sendiri disebabkan terbatasnya peluang dan kesempatan bagi keluarga miskin untuk akses lapangan kerja. Keterbatasan akan akses lapangan pekerjaan akan mengakibatkan penyebab kemiskinan pada masyarakat karena peluang dan kesempatan yang sangat kecil untuk merubah keadaan karena keterbatasan SDM maupun kebijakan ekonomi yang tidak menolong dan membantu keluarga miskin tersebut.

Jika sebuah keluarga tidak mendapatkan dan memiliki akses pekerjaan di suatu Negara tanpa adanya kebijakan Jaminan dan Perlindungan Sosial dan ekonomi, maka ia akan tetap menjadi keluarga miskin. Dengan hal tersebut, salah satu cara dan strategi yang paling jitu dan utama dalam hal pengentasan kemiskinan adalah dengan memperbanyak lowongan dan menciptakan lapangan pekerjaan dengan demikian dapat menumbuhkan kekuatan perekonomian di suatu negara.

METHOD

Tempat Penelitian ini difokuskan Desa/Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara. Latar belakang dari Penulis dalam hal melakukan penelitian ini karena masih tingginya angka peserta didik atau anak yang tidak melanjutkan pendidikannya atau putus ditengah jalan dengan alasan tidak adanya atau kekurangan biaya dalam melanjutkan sekolahnya. Namun karena terciptanya Program untuk rumah tangga keluarga miskin dan rentan yang dilaksanakan oleh pemerintah yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) peserta didik yang dasarnya sudah tidak melanjutkan atau putus ditengah jalan bisa kembali bersekolah dan melanjutkan tahap pendidikan ke lanjutan yang lebih tinggi, selain merupakan tempat domisili peneliti juga dapat mengakases dengan mudah baik itu sampel dan pengambilan sumber data dalam penelitian yang dilakukan.

Metode yang dilakukan dalam peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat kualitatif (Aspers & Corte, 2019). Jenis dan kriteria penelitian yang dilaksanakan dalam hal ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian berbasis deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan berupaya dalam hal mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala dari kejadian peristiwa yang terjadi di masa sekarang. Penelitian berbasis deskriptif terfokus pada masalah actual yang terjadi pada masa penelitian terjadi. Dari penelitian ini peneliti berupaya dalam hal mendeskripsikan kejadian dan hal yang terjadi yang menjadi focus tanpa memberikan tritmen yang khusus atas peristiwa atau kejadian tersebut.

Data dan sumber data yang di ambil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah data dasar dan pokok juga disebut primer dan data pendukung yang disebut juga dengan data sekunder: Data pokok yang juga disebut data primer yang didapat langsung dari anak atau peserta didik yang merupakan termasuk dalam proses penelitian dan interview secara komprehensif dan detail, mendalam dan langsung, wawancara yang dilakukan terikat, obserbvasi di tempat kejadian penelitian dilaksanakan, sehingga dibutuhkan perlengkapan berupa alat perekam, catatan khusus dan kamera. Dari data-data ini diperlukan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas dari program ini dalam hal perannya untuk membantu Pendidikan Peserta Didik kurang mampu di Desa/Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara.

Data penunjang dari penelitian ini atau data sekunder yang didapat dari berbagai

laporan dari pemerintah desa dan kecamatan yang berhubungan dengan penelitian ini, juga data yang dianggap mendukung baik itu dari Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Sosial Kabupaten Pasaman dan juga data dari Badan Pusat Statistik yang berada di Kabupaten Pasaman.

Pemilihan dan penentuan dalam hal penelitian yang berlangsung memakai metode teknik purposive sampling (Dolores & Tongco, 2007; Etikan, 2016; Ames et al., 2019). Metode ini juga dilaksanakan apabila bagian dari anggota sampling yang ditentukan secara khusus yang mengacu terhadap tujuan dari penelitian ini. Manfaat dari melaksanakan Teknik ini adalah mudah dan bisa dimaksimalkan secara waktu dan kriteria dari pemberi informasi dari penelitian adalah sebagai berikut: 1) Masyarakat yang mempunyai anak yang lebih dari satu orang dan sedang melaksanakan sekolah sebanyak enam orang. 2) Masyarakat yang sedang menyekolahkan anaknya namun tidak memiliki pekerjaan tetap sebanyak enam orang. 3) Peserta Didik yang berstatus yatim atau hanya mempunyai orang tua tunggal dalam keluarga. 4) Peserta Didik yang mempunyai prestasi di sekolah sebanyak dua orang. 5) Peserta Didik yang dalam tanda kutip nakal atau yang tidak dan berprestasi kurang satu orang di sekolah.

Dalam penelitian ini dilaksanakan peneliti menggunakan instrument yang juga merangkap sebagai pengumpul info dan data. Hal yang dilakukan peneliti juga sebagai pemerhati dan pengamat yang juga kehadiran peneliti diketahui masyarakat sebagai subjek atau peneliti dari masyarakat yang juga sebagai pemberi info atau informan.

Focus dalam deskripsi penelitian ini sebagai berikut: *pertama*, Dukungan merupakan sumbangsiah yang merupakan pemberian dari masyarakat atau instansi untuk menggapai hasil yang di dapat oleh peserta juga merasakan dampak dari kontribusi tersebut. *Kedua*, PKH merupakan program yang menitikberatkan bantuan kepada keluarga penerima manfaat baik itu secara tunai maupun non tunai apabila mereka memenuhi syarat dan prasyarat dalam program ini yang bertujuan untuk penigkatan generasi yang lebih maju terhadap kualitas di bidang Pendidikan dan kesehatan.

Pendidikan merupakan upaya yang tersistematis dan sadar juga menciptakan suasana pembelajaran yang berproses peserta didik menjadi aktif dan juga mengembangkan bakat minat dan potensi dan menitikberatkan kepada focus afektif, akhala yang baik dan juga keterampilan secara individu dan masyarakat. Peserta Didik yang berada dalam garis kemiskinan merupakan anak yang masih dalam umur sekolah yang merupakan bagian dari keluarga penerima manfaat yang tidak mampu melanjutkan sekolah dan terputus pendidikannya karena faktor dalam hal finansial atayu biaya..

Teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan observasi yang memfokuskan penelitian secara detail kepada suatu hal yang menjadi objek dalam hal ini observasi yang digunakan secara tatp muka langsung dengan menggunakan panca indera. Dalam melasanakannya peneliti memakai metode Participant Observer atau yang disebut dengan observasi partisipasi yang dimana peneliti secara sistemik mengamati apas aja yang terkait dan terlibat dari hal yang diamati tentunya pengamat memiliki fungsi yang multi ganda, yaitu peneliti berperan aktif dalam hal meneliti dan juga dapat dirasakan oleh anggota yang lain sebagai peneliti dan pengamat.

Penelitian ini juga melaksanakan pengamatan kepada anggota dan pihak lain yang menjadi sumber informasi yang juga beracuan sebagai dasar klasifikasi dan kriteria yang sudah ditentukan. Proses interaksi yang dilakukan oleh peneliti kepada sumber informasi atau yang di wawancari melalui tatap muka dan menggali informasi secara langsung. Metode wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti tersusun dan sistematis serta terencana dan membuat pedoman secara detail dengan format yang

sudah ditentukan dengan pertanyaan yang sudah disiapkan dengan baik dan kemudian merekam dan mencatat secara khusus informasi berdasarkan sumber dengan terperinci dan tersusun dengan membacakan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Teknik yang digunakan juga dilaksanakan peneliti dalam hal ini wawancara melalui komunikasi secara langsung peneliti mendapatkan info dan data dari peserta penerima bantuan dari Program. Dengan mendapatkan data yang valid melalui percakapan langsung dengan mewawancarai para KPM berdasarkan data-data yang diperoleh secara lisan. Peserta yang merupakan anggota dari peserta penerima bantuan yang ada di desa atau nagari Koto Rajo di interview dengan suasana yang baik dan peneliti melaksanakan penelitian menggunakan Teknik wawancara dengan keadaan yang santai agar tercipta suasana yang tidak menimbulkan kegaduhan dalam mengambil informasi dari para informan. Acuan dan pertanyaan dalam wawancara berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yang dilaksanakan.

Wawancara dilakukan terhadap masyarakat yang juga sebagai penerima manfaat dari program ini dan sebagai orang tua peserta didik kebanyakan dilaksanakan langsung di rumah masyarakat itu sendiri dan sebagian dilaksanakan di tempat yang biasa mereka melaksanakan pertemuan kelompok yang kadang juga dihadiri oleh pendamping sosial dan sebagian lagi di laksanakan di tempat biasa seperti halaman rumah dan lain sebagainya.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini selanjutnya didokumentasikan dengan menggunakan catatan khusus, rekaman yang berbentuk foto dan juga informasi yang berhubungan terhadap hal yang sedang diteliti oleh penelitian ini agar informasi dapat diperoleh secara utuh dan maksimal. Sehingga dalam pelaksanaannya keabsahan data yang diperoleh tersebut dapat dipertanggungjawabkan tidak berdasarkan dugaan dan perkiraan dokumentasi lebih kepada sebagai data pendukung dan pelengkap data pokok yang sudah diperoleh oleh peneliti melalui Teknik observasi dan wawancara dokumentasi juga diperoleh oleh peneliti dari data yang berkaitan dengan rumusan masalah dari Dinas Sosial Kabupaten Pasaman di sekretariat PPKH kabupaten Pasaman dan juga buku pedoman umum pelaksanaan PKH dan dari informasi dari Pendamping sosial dan data penerima manfaat yang didapatkan di Sekretariat PPKH Kecamatan Rao Utara

Analisa teksnik yang digunakan peneliti merupakan Deskriptif Kualitatif yang dilaksanakan dengan mengamati dan memperhatikan peristiwa dan fakta yang terjadi di lapangan dan mengumpulkan data dan menuliskan serta mendeskripsikan jawaban dari seputar permasalahan yang terjadi selanjutnya diidentifikasi dan diklasifikasikan dan di edit utuk di persentasikan dalam bentuk penyajian hasil penelitian.

Analisa yang dilakukan berdasarkan data dengan penyesuaian melalui pertimbangan dalam hal data ganda dan mencari data faktor pendukung untuk dapat ditarik kesimpulannya. Analisa data yang dilaksanakan oleh peneliti setelah berbagai informasi di rangkum dan diperoleh dari berbagai sumber dan metode yang digunakan selama proses penelitian berlangsung, mengamati dan mencatat setiap data secara terperinci akurat dan detail sehingga memperkaya sudut pandang peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitian. Secara rinci peneliti merangkum hasil wawancara dan observasi diolah menjadi data yang dimasukkan dalam pembahasan penelitian dan di persentasikan dalam bentuk teks. Setelah itu barulah ditarik kesimpulannya yang pada hasilnya dapat menjawab dari semua yang terdapat pada yang berhubungan terhadap hal yang sedang diteliti .

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dengan mengadakan

pengujian terhadap kevalidan data dengan Teknik member check, langkah pemeriksaan data yang diperoleh oleh peneliti dari informan. Jika data yang diperoleh valid dan disepakati, maka data tersebut semakin kredibel dan semakin bisa untuk diyakini. tapi jika info yang didapati tidak disetujui bersama maka penulis harus mendiskusikan dari informan sebagai pemberi data, dan jika ditemukan perbedaannya terlalu jauh maka peneliti harus merevisi hasil penelitiannya, serta harus sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan. Maka tujuan yang digunakan dalam Teknik ini adalah agar informasi atau data yang diperoleh dari informan atau pemberi data sesuai dengan hal yang menjadi tujuan dan disampaikan dari pemberi informasi tersebut.

Dalam pelaksanaannya pengecekan juga dapat dilaksanakan sesudah pengumpulan data selesai, dan hasil dari rangkuman data tersebut mendapat temuan. Maka caranya bisa dilaksanakan dengan secara individu dengan mendatangi dan menyajikan hasil dari kesimpulan data yang diperoleh atau juga dapat dilakukan dengan mengadakan forum kelompok yang merupakan kumpulan dari masyarakat pemberi data atau informan. dari diskusi yang dilaksanakan Bersama forum kelompok, bisa jadi ada yang disepakati Bersama, direvisi, ditambah bahkan dikurangi sehingga data tersebut dapat di sepakati bersama melalui musyawarah atau diskusi setelah itu pemberi data akan diminta untuk menandatangani kesepakatan atas data tersebut. Agar lebih valid peneliti juga bisa meyakinkan bahwa data yang diperoleh adalah data yang otentik yang telah melakukan pengecekan data atau member check.

RESULTS&DISCUSSION

Kondisi suatu wilayah yang di bidang pembangunan jumlah masyarakat merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap suatu daerah, jika tingkat kualitas warga dan partisipasi masyarakatnya sangatlah menentukan. Dengan data pendukung yang didapat Nagari Koto Rajo memiliki jumlah masyarakat sebanyak 3747 jiwa (sumber data: Profil Desa/Nagari Koto Rajo 2020) terdiri dari 1877 laki-laki dan 1870 perempuan dari beberapa kelurahan dan desa yang berada di kecamatan Rao Utara maka Nagari Koto Rajo merupakan Nagari yang memiliki jumlah penduduk yang lebih pesat dari Desa dan Nagari yang lain dalam kecamatan Rao Utara.

Salah satu tolok ukur suatu desa atau nagari dikatakan maju atau berkembang dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana baik itu berhubungan langsung dengan kebutuhan masyarakat seperti fasilitas Pendidikan, fasilitas kesehatan juga fasilitas sosial Olahraga dan keagamaan merupakan bagian dari kebutuhan sosial masyarakat yang harus ada di tengah masyarakat. Maka keberadaan Fasilitas umum merupakan kebutuhan yang tak terpisahkan dari masyarakat yang berkembang dan maju. Maka nagari Koto Rajo berada dalam kualitas dan kuantitas yang menengah dimana semua fasilitas yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat sudah ada dan terbilang cukup, baik itu fasilitas Pendidikan dan kesehatan serta sarana prasarana olahraga maupun keagamaan yang terpenuhi dengan cukup.

Pendidikan adalah klasifikasi yang begitu berpengaruh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara begitu juga dengan daerah ataupun wilayah sumberdaya manusia sangat ditentukan dengan tahap Pendidikan masyarakatnya. Kunci kemajuan dari suatu masyarakat tidak terlepas dari aspek Pendidikan yang dienyam oleh masyarakatnya. Kualitas sumberdaya manusia tak lepas dari sini sehingga Pendidikan merupakan hal yang urgent dan terintegrasi dengan masyarakat. Jika berbicara masalah

Pendidikan maka kita juga harus memperhatikan kualitas Pendidikan itu sendiri baik itu kurikulum atau program yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah namun juga ditentukan dari kualitas sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah. Hal ini merupakan titik pusat yang harus seimbang antara kualitas proses pembelajaran dengan kualitas sarana dan prasarana sekolah itu sendiri, semuanya berbanding lurus dengan seiring kuantitas dan kualitasnya.

Masalah yang sering terjadi adalah kualitas program dan sumber daya guru juga kualitas dan kuantitas dari sarana prasarana sekolah itu sendiri karena jika sarana dan alat Pendidikan tidak tercukupi dengan baik maka akan dapat merusak tujuan Pendidikan yang akan di capai dan itu tentu akan mengganggu kualitas Pendidikan itu sendiri. Perkembangan Pendidikan di desa atau nagari Koto Rajo dapat dikatakan cukup terpenuhi dengan baik sehingga proses jalannya Pendidikan di desa atau nagari Koto Rajo bisa optimal sesuai dengan yang diharapkan begitu juga dengan kualitas sarana prasana sekolahnya juga bisa dikatakan baik sehingga dalam hal sarana terpenuhi dengan cukup dan baik.

Secara nasional hal yang sangat di apresiasi adalah diterapkannya Bantuan Operasional Sekolah atau di sebut dengan BOS yang langsung dari kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang juga dapat dialokasikan untuk membantu peserta didik kurang mampu dan ditunjang dengan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang juga alokasi bantuannya diperuntukkan bagi komponen Pendidikan yang juga merupakan masyarakat miskin atau kurang mampu. Karena dengan adanya bantuan tersebut anak-anak masyarakat kurang mampu dapat bersekolah dengan nyaman tanpa memikirkan biaya yang besar untuk memenuhi biaya Pendidikan dan perlengkapan sekolah.

Di nagari atau desa Koto Rajo Fasilitas Pendidikan cukup lengkap mulai PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA (Sekolah Menengah Atas) semua lengkap dan itu merupakan hal sangat baik di Desa atau Nagari tersebut. Atas gambaran ketersediaan Fasilitas Pendidikan tersenut bahwa memang perhatian pemerintah dan masyarakat cukup besar terhadap Pendidikan sehingga diharapkan mampu menciptakan SDM unggul di kemudian hari yang juga merupakan tujuan pemerintah Nasional.

Fasilitas kesehatan merupakan sarana yang urgent dalam hal akses bagi masyarakat yang mebutuh kan di Nagari Koto Rajo terdapat satu buah Puskesmas dan lima Posyandu yang langsung menjadi tempat tinggal bidan sehingga masyarakat lebih mudah dan dapat di datangi 24 jam. Dan di nagari Koto Rajo yang terdiri dari delapan kejurongan memiliki fasilitas olahraga khususnya lapangan bola kaki sebanyak empat buah lapangan sepak bola.

Sarana keagamaan yang terdapat di Koto Rajo adalah Masjid karena sepenauhnya agama yang dianut oleh masyarakat setempat adalah agama Islam maka sarana Masjid terdapat di Nagari Koto Rajo terdapat tujuh Masjid yang di lengkapi dengan sarana Pendidikan agama Islam untuk usia SD sederajat yang disebut MDA/MDTA. Sosial ekonomi yang dimaksud adalah komoditi mayoritas atau pekerjaan sehari-hari mayoritas masyarakat setempat pekerjaan mayoritas di Nagari atau Desa Koto Rajo adalah Bertani dan berladang serta berternak dalam hal ini masyarakat Koto Rajo mayoritas menjadi petani sawah, kebun karet dan ternak kambing maupun kerbau.

Setelah melaksanakan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, interview, wawancara dan dokumentasi yang di dapat selama penelitian

maka data-data tersebut peneliti sajikan sebagai berikut “Peran Program Keluarga Harapan Terhadap Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Desa/Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman”.

Para ahli mengatakan berbagai permasalahan, di golongan keluarga tidak mampu kanak-kanak umumnya mencari uang demi tingkatan pemasukan keluarga ataupun membantu rumah tangganya. Setelah itu Sarwono dalam Febrianti mengatakan kalau keadaan social-ekonomi keluarga juga nyatanya mempengaruhi pada aktivitas anak serta anak muda. Hasil riset menampilkan kalau kanak-kanak keluarga kurang mampu tadinya tidak memasukkan anaknya ke sekolah sebab ketiadaan biaya untuk bayaran pembelajaran ataupun aspek ekonomi keluarga.

Untuk bangsa yang mau maju, pembelajaran ialah suatu keharusan. Mayoritas kondisi social ekonomi masyarakat terkategori kurang mampu, dengan kata lain mereka masih dililit predikat miskin. Saat ini kita memandang, nyaris seluruh tahap sekolah negara telah jadi suatu instansi yang menjadi komersial sebab yang berdialog tidak lagi hal yang ditetapkan oleh kurikulum, namun malah besarnya bayaran buat biaya pendidikan dasar. Bila buat masuk sekolah dasar ditetapkan oleh usia, hingga seseorang anak yang telah berusia tujuh tahun ataupun lebih harus diterima menjadi kelas satu. Ini merupakan syarat yang tidak bisa di langgar.

Pendidikan adalah hal yang utama untuk suatu negara jika biaya untuk Pendidikan di suatu negara tersebut besar dan mahal maka artinya suatu negara membatasi kemajuan bagi negaranya sendiri. Terkait dengan keadaan ekonomi yang ada di negara Indonesia masih sangat rendah sekali ataupun bisa disebut bahwa penyebab kualitas rendah sumber daya di negara Indonesia adalah tidak lain dan tidak bukan karena kemiskinan yang masih mayoritas yang berujung kepada ketidakmampuan dalam memenuhi dan melengkapi kebutuhan sekolah atau Pendidikan.

Akibat ketidakmampuan dalam bidang ekonomi terhadap biaya pembelajaran sangat besar. Bila ketidakmampuan tersebut tidak lekas diatasi hingga buat menggapai pembelajaran yang bermutu sangatlah susah. Salah satu metode pemerintah buat mengestimasi kemiskinan hendak terus meningkat ialah dengan menghasilkan program-program yang pro terhadap ekonomi lemah masyarakat seperti PKH yang mampu meningkatkan partisipan angka kehadiran dan keberlanjutan siswa kurang mampu dalam hal bidang ekonomi.

Dari hasil riset menampilkan jika bantuan yang diterima oleh masyarakat kurang mampu yang terdaftar sebagai penerima bantuan PKH di Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara sangat bermanfaat dan terbantu karena biaya Pendidikan dan perlengkapan sekolah yang cukup besar dapat diantisipasi oleh bantuan yang diberikan langsung oleh pemerintah melalui PKH.

Jika Anda tidak mempelajari konsep dasarnya, Anda tidak dapat sepenuhnya memahami pembiayaan pendidikan sebagai sebuah konsep. Karena kualitas Pendidikan sangat menentukan dari sarana prasarana yang terdapat sebagai alat dan penunjang kualitas Pendidikan itu sendiri baik itu terkait efisiensi dan keefektifan suatu lembaga Pendidikan sangat ditentukan dari kelengkapan alat dan sarana prasarana yang terdapat di sekolah. Inti dari biaya yang harus dipenuhi dalam hal Pendidikan adalah beban biaya yang mesti ditanggung oleh pihak sekolah dan walimurid peserta didik sehingga tujuan Pendidikan dapat di capai dengan baik.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bantuan bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin atau yang disebut dengan KPM telah terbukti membantu dan meringankan biaya Pendidikan dari Peserta didik yang berasal

dari keluarga kurang mampu. Dan terbukti sudah mengurangi angka putus sekolah dan terbukti dapat membantu peserta didik tersebut untuk melanjutkan Pendidikan ke tahap yang lebih tinggi.

Bantuan non materi yang diharapkan adalah rasa syukur kepada tuhan yang maha esa atas karunia dan nikmat yang diberikan tuhan semesta alam kepada para hambanya dalam konteks ini adalah nikmat yakni berupa bantuan melalui pemerintah pusat dan daerah dalam membantu para masyarakat miskin dan sangat miskin untuk dapat meringankan biaya hidupnya, membantunya dalam program komplementer lainnya sehingga hatinya ridha untuk menjalani kehidupan yang masih susah dan termotivasi atas uluran tangan pemerintah.

Wawasan pengenalan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) seputar Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dilihat dari pengetahuan mereka tentang Program Keluarga Harapan. Menurut Pedoman Umum Penyelenggaraan PKH, Program ini bergerak dalam bidang bantuan terhadap keluarga yang sangat miskin dan rentan akan kemiskinan dalam waktu yang dekat misi PKH adalah untuk mengurangi biaya kebutuhan harian dan membantu ekonomi para peserta program ini dan untuk masa atau jangka yang menengah maka tujuan dari program ini tentunya untuk menciptakan regenerasi SDM yang berkualitas dan unggul cerdas dan sehat. Dan untuk jangka yang lama atau Panjang untuk memutuskan kemiskinan antar generasi sehingga dimasa yang mendatang kehidupan ekonomi bangsa dapat naik dan maju jika SDM berkualitas dan unggul yang berasal dari bidang Pendidikan.

Dari hasil observasi dan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti bahwa dapat disimpulkan tanggapan mereka seputar Program Keluarga Harapan (PKH) sangat bervariasi meskipun dalam tujuan dan maksud yang hamper samayakni Program Keluarga Harapan adalah Program yang di terapkan oleh pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Sosial melalui Dinas sosial Kabupaten/Kota yang membantu masyarakat miskin yang terdaftar di dalam data kemiskinan daerah dengan bantuan tunai atau non tunai dengan syarat serta aturan tertentu.

Bantuan PKH di bidang Pendidikan Keluarga Penerima Manfaat harus memiliki komponen atau anak yang bersekolah di Pendidikan dasar dan menengah baik SD, SMP dan SMA atau sederajat berada di kisaran umur 7 sampai dengan 20 tahun yang memang belum menyelesaikan tahap atau jenjang Pendidikannya sesuai dengan aturan yang telah di terbitkan oleh Pemerintah.

Visi utama dari Perogram Keluarga Harapan adalah memeberikan bantuan dengan mengurangi biaya hidup keluarga yang tidak mampu serta meningkatkan kualitas keluarga dengan pemberdayaan keluarga setiap satu bulan sekali atau yang disebut dengan FDS (Family Develpoment Session) dalam jangka pendek tujuan bantuan ini adalah mengurangi biaya beban keluarga miskin sehari-hari, seddangkan jangka menengah dan Panjang menciptakan generasi yang cerdas dan sehat serta memutus mata rantai kemiskinan antar generasi.

Berdasarkan buku Pedoman Umum Pelaksanaan PKH, dijabarkan bahwa bantuan yang diterima oleh keluarga penerima manfaat dalam hal dan bidang Pendidikan jika semua persyaratan terkait Pendidikan telah dipenuhi.

Seperti halnya yang disampaikan salah seorang KPM bahwa Program Keluarga harapan hadir di Nagari Koto Rajo pada tahun 2015 selanjutnya penentuan sebagai calon peserta dan kepesertaanya langsung dari pusat kemudian di validasi dan di verifikasi petugas kabupaten dan kecamatan, serta pendataan yang dilakukan guna memastikan syarat dan aturan terpenuhi, khusus di bidang Pendidikan mempunyai

anak usia SD, SMP dan SMA atau sederajat.

Dalam penelitian ini memperlihatkan jika keluarga penerima manfaat atau peserta dari PKH yang bertempat di Nagari Koto Rajo Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman adalah benar dari keluarga miskin atau keluarga yang rentan dengan kemiskinan serta memenuhi prasyarat dan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan dari informasi yang disampaikan informan bagi saya PKH merupakan bantuan yang memang membantu masyarakat kurang mampu sehingga baik itu terkait biaya Pendidikan dan juga kesehatan dan memang kami masyarakat sangat merasakan dampak dan manfaatnya. “ PKH tu tobantu wak sekeluarga, dek lai bantuen tu lah mako sokolo anak toboli polongkapen sikolo baju samo sepatu tas bagei kadang kalau ndo lai bantuen tu payah juo wak samo kolo poi ko rumah biden indo lai mombayei apo pendo. (wawancara 4 Desember 2020).

Selain itu, ada juga KPM yang bernama Yuliah (32 tahun) yang berpendapat bahwa bantuan yang diberikan oleh pemerintah yang dulu tunai sekarang non tunai sangat membantu untuk biaya perlengkapan sekolah dan kebutuhan berobat, jika bantuan ini tidak ada maka akan sangat sulit sekali bagi kami dari keluarga yang miskin. “...yong joleh solamo lai PKH ko lah agak lapang wak biaya sokolo samo kosohaten kobutuhen popaja kociak tobantu walaupun indo sadoo tapi bosyukur wak lai bantuen PKH ko kolo indo susah juo nyo (wawancara 4 Desember 2020).

Selain itu, ada informasi lain, Nurimah (33 tahun), yang menurut saya PKH adalah bantuan pemerintah kepada mereka yang tidak mampu. Terutama anak-anak yang tidak mampu untuk bersekolah. “...memang eloklah pomorintah ko mombori bantuen dewak yang susah ko, indo barang tapi pitih, pitih tu lah yong sanget butuh wak bisa di bolike ko sosadoo (wawancara 4 Desember 2020).

Sementara itu, informan Muhammad Al-Amin (14) juga mempunyai jawaban seirama dengan Nurimah bahwa dia sangat bersyukur sekali dengan adanya bantuan dari PKH maka perlengkapan dan kebutuhan nya untuk sekolah dapat terpenuhi dan lengkap jika bantuan PKH sudah disalurkan maka orang tua nya akan melengkapi dan memenuhi perlengkapan sekolah nya yang sudah rusak atau habis.“...Alhamdulillah, Pak solamo lai pitih PKH tu sopatu ku yg lah rusak bisa digonti kolo lah dapek bantuen tu di omakku kolo lah abih buku ku rusak pulo tas kotiko koluai bantuen PKH dibolike omakku langsung ko Poken sohinggo ndoi ku momakei baju suyak lei (wawancara 4 Desember 2020).

Pernyataan ini juga diutarakan oleh informan Rusnita (45 tahun) yang mengatakan ingin menyampaikan bantuan Program Keluarga Harapan untuk memberikan dana pendidikan anak. Dan secara rutin Pendamping Sosial akan memeriksa baik itu pengkapan dan kehadiran anaknya di sekolah, sehingga anaknya rajin dan termotivasi untuk hadir di sekolah. “...itulah elok o PKH ko di borinyo wak pitih, pitih untuak naka sokolo untuak boli polongkapen samo kobutuhen anak, tolong wak peei ilalah ke elok o pomorintahko mudah-mudahan dek lai iko tolok juo dewak monyokolo ke anak, Bapak samo Ibu PKH toruh momoriso hadir anak wak di sikolo tu (wawancara 5 Desember 2020).

Adapula komentar dari informan Isna (39) yang berkata kalau ini telah masuk tahun ketiga menerima dorongan dari Program Keluarga Harapan, serta ia rasakan sekali manfaatnya sebab anak- anaknya dapat lanjut sekolahnya. Seandainya tidak menerima dorongan PKH tidak ketahui gimana nasibnya anaknya bisa jadi tidak sekolah sebab bapaknya telah wafat. Serta semnejak itu ia tidak bekerja dengan

pemasukan senantiasa. "...iko lah masuak tigo tahun pulo solamo masuak PKH ko memang toraso banyak kogunaen nyo korono dek bantuen ko pulo toraso manfaetnyo dek anakku bisa sokolo jadi i kolo indo mondapek bantuen ko indo ku tau bakmano lah popaja ko isuak kolo indo bisa sokolo sodongke tomet same tambaha solamo ayaha moningga siapolah yong ke moncari di rumah ko lai' (wawancara 7 Desember 2020).

Komentar yang sama juga disampaikan Srihidayati (37) yang juga menyampaikan bahwa bantuan yang dia terima dalam keadaan susah secara ekonomi finansial diberikan pemerintah dalam bentuk non tunai dapat membantunya dia juga menyampaikan bahwa bantuan tidak hanya untuk komponen ibu hamil tapi juga untuk balita dan anak yang masih usia pra sekolah . dan dia bersyukur atas bantuan yang diberikan pemerintah karena selama masa kehamilan sampai anaknya balita masih tetap diberikan bantuan guna memenuhi kebutuhan dan perlengkapan balitanya. "...menurukku dek lai PKH ko bantuen tunei taboo wak ambiak di ATM atau dibagike urong Bank untuak urang miskin urong susah walaupun indo sadoo hanyo untuak Ibu Hamil monganduang kolo lai Balita atau pajo kociak atau anak a mulei TK sampei SMA yang masuak masyarakat indo mampu korono kolo ndo masuak PKH walaupun monganduang yo indo ke dapek bantuen dori Program Keluarga Harapan ko (wawancara 4 Desember 2020).

Dari jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh penerima bantuan yang meskipun pada umumnya apa yang mereka sampaikan seirama dan senada bahwa PKH adalah Program bantuan yang di keluarkan oleh pemerintah guna membantu mereka baik itu dari mereka hamil sampai anak mereka balita, Apras, bahkan sampai sekolah, bantuan ini sangat berarti bagi mereka karena mereka sangat membuntuhkan. Meskipun bantuan ini bersyarat namun mereka sama sekali tidak merasa terbebani karena pada dasarnya syarat- dan aturan yang mereka penuhi adalah untuk kebaikan dan tujuan yang baik dan positif bagi mereka.

Memahami Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Bidang Pendidikan

Persis pendapat yang disampaikan oleh Kasmawati (45) karena bantuan yang diberikan oleh pemerintah adalah untuk membantunya sebab lewat bantuan itu aku dapat membiayai pembelajaran anak aku, serta duit yang diberikan oleh pemerintah itu betul- betul lumayan jika buat bayaran pembelajaran saja. " bantuen yong diborike pomorintah ko sanget bomanfaet botujuan toraso deku dek bantuen ko ti bisa ku monyokoloke popajako mombayeike koproluennyo samo polongkopen e kolo memang untuak pendidiken same lah cukuplah toraso di deku bantuen ko (wawancara 4 Desember 2020).

Seirama dengan yang juga disampaikan oleh Nurabela(15), salah seorang siswi SMP yang sedang berada di kelas Tiga dia menyampaikan bahwa Program ini sangat bagus untuk membantu anak-anak sekolah dari keluarga miskin seperti dirinya sehingga dia sangat senang jika kebutuhan dan perlengkapan sekolahnya kurang atau rusak maka orang tuanya akan membelikan dan menggantinya dengan yang baru tanpa mengeluh karena ketiadaan uang atau biaya "...Tobantu kolo omak sodong indo bopitih lai bantuen pomorintah mako bisa ku momboli buku samo polongkopen sokolo ku yang lain (wawancara 4 Desember 2020).

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Eka Putri Yanti (35) tujuan utama dari Program Keluarga Harapan di bidang Pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada Peserta Program yang ditujukan kepada anak sekolah baik itu untuk membayar administrasi sekolah dan perlengkapan sekolah yang dibutuhkan oleh anak. Uang

tersebut disimpan dan dipergunakan jika anak di sekolah membutuhkan. Tentunya bantuan ini sangat bermanfaat apalagi demi keberlangsungan Pendidikan anaknya sampai ke tahap yang lebih tinggi. Sehingga dengan adanya bantuan mereka terbantu tentunya dalam menyekolahkan anaknya. "...iyo tujuen bantuan PKH tontu dibantu dalam biaya Pendidikan ko anak jadi kalau memang untuak anak memang harus untuak anak supaya bisa mombayeike kobutuhen anak sokolo tadin apopun kobutuhen anak tadin pith tu lah untuak mombayeinyo. Memang bomanfaet apolai di keluargaku baknontulah pomorintah tu dek prolunyo ti sokolo ko mako ditolong wak supaya bisa popaja ko sokolo jangen bak kami taboo supaya pintai di sokolo pintai bolajai (wawancara 4 Desember 2020).

Jadi hasil dari interview PEneliti terhadap beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa tujuan dan visi dari Program Keluarga Harapan adalah untuk memebrikan bantuan terhadap peserta didik yang berasal dari keluarga miskin bantuan tersebut memang dikhususkan bagi anak atau komponen yang menjadi syarat utama untuk menerima bantuan dari Program ini. Yaitu anak yang berusia sekolah 7-21 Tahun yang masih dalam masa sekolah baik itu SD, SMP, SMA.

Keberadaan dan Kepesertaan Program Keluarga Harapan di Desa/Nagari Koto Rajo

Sepeprti yang disampaikan oleh Yuliah (32) bahwa beliau mulai masuk dalam keanggotaan peserta penerima bantuan PKH sejak tahun 2015 beliau lupa bulan dan tanggal namun beliau ingat bahwa ketika validasi ada beberapa petugas yang merupakan pendamping sosial PKH untuk memvalidasinya. Dan ketika pendamping sosial memberikan beberpa pertanyaan dan dijawab secara jelas dengan menunjukkan data dari kartu keluarga dan beliau menyampaikan jika pendamping sosial tersebut mengatakan bahwa beliau memenuhi syarat untuk masuk dalam program ini " kolo indo salah tahun 2015 ntah bulen pobilo lai yang tibo ko rumah lai boborapo urang bototanyo tontong anak ku yong sokolo waktu itu lai yang paliang kociak sokolo di totanyo urang tu lah ku kecek e syaret untuak monorimo bantuan untuak urang susah urong miskin (wawancara 4 Desember 2020).

Menurut informan Eka Putri Yanti (30) bahwa Program Keluarga Harapan telah hadir di Desa/Nagari Koto Rajo sejak tahun 2015. Kemudian untuk penentuan kepesertaannya langsung dari pusat kemudian ke kabupaten disitu baru di validasi dan di verifikasi maksudnya yang memenuhi syarat kalau bukan pendidikan yaitu kesehatan. Untuk peserta yang khususnya di bidang pendidikan yaitu yang memiliki anak usia sekolah SD/ sederajat dan SMP/ sederajat (wawancara 4 Desember 2020). Jadi, menurut hasil observasi dan penelitian menunjukkan bahwa peserta Program Keluarga Harapan memang betul-betul untuk keluarga yang sangat miskin yang memenuhi syarat atau tepat sasaran.

Dampak yang dihasilkan oleh Program Keluarga Harapan dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Desa/Nagari Koto Rajo terbagi menjadi dua yaitu, positif dan negatif.

Menurut hasil penelitian pemberian bantuan Program Keluarga Harapan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin atau Keluarga Penerima Manfaat sangat membantu dalam hal biaya pendidikan. Karena salah satu faktor yang paling utama bagi Rumah Tangga Sangat Miskin tidak menyekolahkan anaknya adalah karena faktor ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan ini bisa mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin untuk

melanjutkan pendidikan anak-anaknya. kemudian anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin sudah bisa mengenyam pendidikan setara dengan anak-anak yang tidak tergolong miskin, artinya sudah ada kesetaraan pendidikan. Selain itu juga dampak positifnya yaitu anak-anak dari Rumah Tangga Sangat Miskin yang awalnya sering malas sekolah sekarang sudah menunjukkan progres karena adanya bantuan dari Program Keluarga Harapan ini.

Struktural Fungsionalisme adalah konsep dimana masyarakat adalah bagian dari integrasi sosial yang tidak dapat dipisahkan karena semua saling terhubung dan terikat apabila jika ada yang tidak terhubung maka akan merusak system yang sudah tercipta, sesuatu yang tidak terhubung tadi akan melahirkan ketidak seimbangan dalam system seperti halnya keluarga jika tidak terhubung satu dengan lainnya maka akan ada system yang tidak berjalan dengan baik.

Menurut teori diatas bahwa masyarakat merupakan suatu system yang saling terhubung tersusun dan saling berkaitan antara satu dengan lainnya seimbang dan menyatu. Dalam hal ini program keluarga harapan merupakan bantuan yang diberikan untuk menopang dan membuat system tersebut menjadi kuat, karena diposisikan sebagai support, dan ini terbukti jika program keluarga harapan mampu menjawab atas kesulitan yang dialami oleh sebagian besar masyarakat lapisan terbawah negara Indonesia karena selain mampu meningkatkan daya beli dengan berbasis kebutuhan juga dapat membantu kualitas wawasan dan pengetahuan keluarga melalui pendampingan yang menjadi salah satu syarat sebagai penerima bantuan. PKH hadir sebagai program yang menitikberatkan kepada pemenuhan aspek kesehatan dan Pendidikan keluarga miskin sehingga dapat terbantu dan tertolong sehingga kedepannya membuat dan menciptakan keluarga yang berkualitas karena dengan bantuan bersyarat ini semua anak-anak miskin akan bersekolah sampai ke tahap yang lebih tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber dan sumber data maka dapat disimpulkan bahwa peran dan dampak dari bantuan yang diberikan oleh PKH baik itu tunai maupun non tunai yang memang seharusnya peruntukannya untuk biaya pendidikan baik itu untuk membayarkan biaya lain maupun memenuhi perlengkapan dan keperluan sekolah.

Berdasarkan hasil interview peneliti terhadap beberapa narasumber disini dapat disimpulkan tentu bagi keluarga kurang mampu atau miskin, faktor ekonomi adalah hal utama yang membuat anak terancam melanjutkan sekolahnya dimana disatu sisi lain keluarga miskin harus memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari baru Pendidikan sehingga tidak heran di keluarga yang susah secara finansial banyak anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan ke tahap lanjut, karena di usia yang dini kadang orangtua mengharapkan bantuan anak tersebut untuk menopang kehidupannya keluarganya seperti dibawa ke kebun, sawah bekerja dan lain sebagainya.

CONCLUSIONS

Sesuai dengan data yang diuraikan serta hasil pembahasan dapat ditegaskan bahwa program keluarga harapan (PKH) memberikan dampak yang baik untuk kelangsungan pendidikan keluarga penerima manfaat. Hal ini didasarkan pada realita sebelum adanya PKH tidak sedikit diantara keluarga penerima manfaat yang tidak menemukan alternative pembiayaan pendidikan anaknya. Namun dengan Program

Keluarga Harapan, mereka bisa menjadikannya sebagai alternative pada saat membiayai pendidikan anaknya.

BIBLIOGRAPHY

- Ames, H., Glenton, C., & Lewin, S. (2019). Purposive sampling in a qualitative evidence synthesis: A worked example from a synthesis on parental perceptions of vaccination communication. *BMC Medical Research Methodology*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12874-019-0665-4>
- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is Qualitative in Qualitative Research. *Qualitative Sociology*, 42(2), 139–160. <https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>
- Aziz, A. A., Royani, R., & Syukriati, S. (2021). The Implementation of Family Hope Program in Social Protection and Welfare in West Lombok. *Journal of The Community Development in Asia*, 4(3), 1–11. <https://doi.org/10.32535/jcda.v4i3.1176>
- Buck, R., & Deutsch, J. (2014). Effects of poverty on education. *International Journal of Human Sciences*, 11(2), 1139–1148. <https://doi.org/10.14687/ijhs.v11i2.3043>
- Calder, S. (2019). The Relationship between Students Living in Poverty and Those Who Teach Them. *BU Journal of Graduate Studies in Education*, 11(1), 37–41. <files/1645/Calder - 2019 - The Relationship between Students Living in Povert.pdf%0Afiles/1646/eric.ed.gov.html%0Afiles/1647/eric.ed.gov.html>
- Dolores, M., & Tongco, C. (2007). Definition of Purposive Sampling. *A Journal of Plants, People and Applied Research*, 5, 1–12. <https://ethnobotanyjournal.org/index.php/era/article/view/126>
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Faulana, I., & Murniawaty, I. (2021). Model Pengentasan Kemiskinan Melalui Kebijakan PKH di Jawa Tengah. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 1(2), 122–135. <https://doi.org/10.23969/oikos.v5i2.3414>
- Maulana, I. D., Jainuri, J., & Hardini, H. K. (2019). “Good Governing Poverty Alleviation” through the PKH Policy - Independent Women’s Groups in Poverty Reduction in Batu City (Study at Batu City Social Service). *Journal of Local Government Issues*, 2(2), 193. <https://doi.org/10.22219/logos.vol2.no2.193-209>
- Mihai, M., Țițan, E., & Manea, D. (2015). Education and Poverty. *Procedia Economics and Finance*, 32(15), 855–860. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01532-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01532-4)
- Munna, A. S. (2020). Poverty’s Effects on the Ability to Engage with Education Actively: A Case Study of the Access and Participation Plan. *International Journal of Asian Education*, 1(3), 125–134. <https://ijae.journal-asia.education/index.php/data/article/view/45>

- Novieta, E., Sujianto, & Tua, H. (2019). Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 15(2), 183–190. <https://jiana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIANA/article/view/7867>
- Serneels, P., & Dercon, S. (2021). Aspirations, Poverty, and Education. Evidence from India. *The Journal of Development Studies*, 57(1), 163–183. <https://doi.org/10.1080/00220388.2020.1806242>
- Shi, Z., & Qamruzzaman, M. (2022). Re-Visiting the Role of Education on Poverty Through the Channel of Financial Inclusion: Evidence From Lower-Income and Lower-Middle-Income Countries. *Frontiers in Environmental Science*, 10(May), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.873652>
- Takaredase, J. T., Kaawoan, J. E., & Singkoh, F. (2019). Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kampung Manumpitaeng. *Jurnal Eksekutif*, 3(3), 1–11.

